

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 11 Yogyakarta.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 11 Yogyakarta
NSS/NPSN	: 201046005009/20403268
Alamat Sekolah	: Jalan HOS Cokroaminoto No. 127 Yogyakarta
Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kota	: Yogyakarta
Kecamatan	: Tegalrejo
Desa	: Sudagaran
Jalan	: HOS Cokroaminoto 127
Kode Pos	: 57244
Telepon/Fax	: (0274) 619229
E-Mail	: smp11yk@yahoo.co.id
Website	: www.smpn11yogya.sch.id

2. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 11 Yogyakarta, dahulu berawal dari Sekolah Kerajinan dan beralamatkan di Mergangsan Kidul Yogyakarta dari tahun 1959-1964. Pada tahun 1965 dengan dikeluarkannya SK No 59/Dirjen/1965, Sekolah Kerajinan dirubah menjadi Sekolah Teknik Negeri Jurusan Tekstil dan Jahit (ST Jahit). Kemudian pada tahun 1965-1979 kegiatan belajar mengajar dipindahkan dari Mergangsan Kidul ke lokasi sekarang yaitu kampung Saudagaran Tegalrejo Yogyakarta.

Pada tahun 1979 ST Jahit dirubah kembali menjadi SMP Negeri 11 Yogyakarta terhitung mulai dari tanggal 17 Februari 1979 sampai sekarang. Perubahan tersebut berdasarkan SK No. 030/U/1979 sehingga sampai saat ini SMP Negeri 11 Yogyakarta sudah berusia 35 tahun. 35 tahun adalah usia yang tidak sedikit, sehingga tidak mengherankan jika terjadi banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi di sekolah ini. Perubahan itu antara lain dalam bangunan sekolah yang dahulu hanya satu ruang kelas besar dengan berlantaikan tanah dan ruangan tersebut hanya diberi sekat kayu/triplek, belum tersedianya ruang perpustakaan, ruang laboratorium ataupun ruang komputer. Dengan semangat dan motivasi yang kuat dari kepala sekolah beserta jajarannya demi kemajuan dan perkembangan SMP Negeri 11 Yogyakarta sampai saat ini SMP Negeri 11 Yogyakarta telah berubah menjadi bangunan yang tegak kokoh berdiri dengan berlantaikan keramik dengan fasilitas-fasilitas yang kian hari kian bervariasi dan berkembang.

Dengan usaha dan jasa dari para pendiri/pendahulu SMP Negeri 11 Yogyakarta yang telah kita rasakan sampai saat ini. Maka sangat besar harapan dan ajakan kami kepada Bapak/Ibu Guru, Karyawan, dan Para Siswa/i untuk bersatu-padu Saiyeg Saeko Proyo, Cancut Tali Wondo, bersama-sama dalam segala bidang untuk lebih bisa memajukan SMP Negeri 11 Yogyakarta baik dari bidang sarpras, kesejahteraan, dan nilai akademik, serta prestasi baik dari bidang

akademis maupun non akademis sesuai dengan Visi dan Misi SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 11 Yogyakarta, antara lain:

- a. Abdul Manan, B.A., dengan masa bakti 1 April 1979-1 Maret 1988
- b. Drs. Sudarman, dengan masa bakti 1 April 1988-1 Maret 1995. Pada tanggal 11 Juni 1992 Beliau meninggal dunia karena kecelakaan sehingga kepemimpinan Kepala Sekolah saat itu dipimpin oleh Prayoto, S.Pd sampai Agustus 1995.
- c. Drs. Kusmiarto, dengan masa bakti dari 1 September tahun 1995-1999.
- d. Drs. Marmo Sukidjo, dengan masa bakti dari tahun 1999-2005.
- e. Drs. Sardiyanto, dengan masa bakti dari tahun 2005-2012.
- f. Drs. Sukirno, S.H., dengan masa bakti dari Januari 2013 sampai sekarang.

Pada masa kepemimpinan Drs. Sukirno, S.H. sampai sekarang ini telah mengalami perubahan dan perkembangan yang begitu signifikan diantaranya dengan menerapkan konsep penghijauan di lingkungan sekolah, renovasi pagar sekolah, pemasangan LCD di tiap ruang kelas, penambahan unit komputer diruang perpustakaan, dan pemasangan CCTV di ruang kelas, serta masih banyak lagi program-program yang masih dalam proses pelaksanaan ataupun pengembangan.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi di SMP Negeri 11 Yogyakarta tidak lain hanyalah untuk meningkatkan pelayanan bagi peserta didik SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan harapan para peserta didik yang lulus nantinya bisa memiliki nilai akademik yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur/berkarakter serta berguna bagi Bangsa dan Negara.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK“.

Indikator :

- 1) Memiliki nilai UNAS rata-rata naik dari tahun ke tahun.
- 2) Berprestasi di bidang Olahraga.
- 3) Berprestasi di bidang Kesenian.
- 4) Berprestasi di bidang aktivitas dan aplikasi keagamaan.

b. Misi Sekolah

- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang luhur.

- 4) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghayati ajaran Agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan SMP Negeri 11 Yogyakarta, yaitu pada setiap akhir tahun pelajaran, mengantarkan siswa didik untuk :

- a. Memperoleh kenaikan rata-rata Nilai Ujian Nasional (NUN) sebesar 0,1;
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), antara lain PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Memperoleh kejuaraan olimpiade sains tingkat kota.
- e. Melestarikan budaya daerah melalui Muatan Lokal (MULOK) bahasa daerah dengan indikator 85 % siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.

- f. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
- g. Memiliki jiwa cinta tanah air yang antara lain diinternalisasikan melalui kegiatan kepramukaan.
- h. Meraih kejuaraan dalam cabang olah raga di tingkat kota, propinsi maupun nasional.
- i. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

5. Struktur Organisasi Sekolah

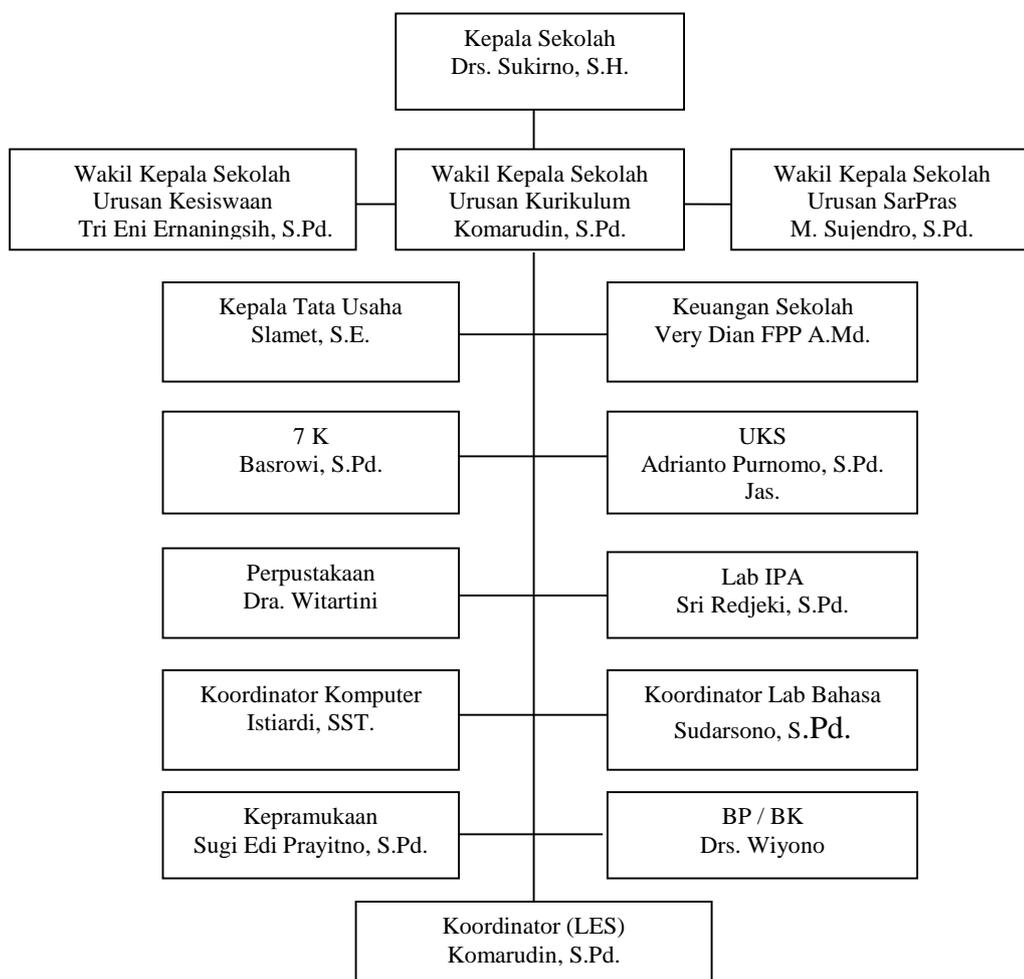
Struktur organisasi merupakan sistem manajemen yang harus dijelaskan dengan berupa gambaran sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Drs. Sukirno, S.H.
- b. Wakil Kepala Kurikulum : Komarudin, S.Pd.
- c. Wakil Kepala Urusan SarPras : M. Sujendro, S.Pd.
- d. Wakil Kepala Kesiswaan : Tri Eni Ernarningsih, S.Pd.
- e. Kepala Tata Usaha : Slamet, S.E.
- f. Keuangan Sekolah : Very Dian FPP., A.Md.
- g. 7 K : Basrowi, S.Pd.
- h. UKS : Adrianto P, S.Pd. Jas.
- i. Perpustakaan : Dra. Witartini
- j. Laboratorium IPA : Sri Redjeki, S.Pd.
- k. Koordinator Komputer : Istiardi, SST.
- l. Koordinator Lab Bahasa : Sudarsono, S.Pd.

- m. Kepramukaan : Sugi Edi Prayitno, S.Pd.
- n. BP/BK : Drs. Wiyono
- o. Koordinator (LES) : Komarudin, S.Pd.

Bagan 1

Struktur Organisasi SMP N 11 Yogyakarta



Sumber : (Dokumentasi Sekolah)

p. Wali Kelas

Tabel 1.1
Daftar Wali Kelas SMP Negeri 11 Yogyakarta
2015/2016

Kelas	Wali Kelas	Kelas	Wali Kelas
VII A	Dra. Lilik Ermawati	VIII A	Istiardi, SST.
VII B	Christiana S, S.Pd.	VIII B	Dra. Nur Wahyumiati
VII C	Lestariyanto,S. Pd.I.	VIII C	Sudarsono, S.pd.
VII D	Wiwik Suryani, SPd.	VIII D	Dra. Ekaningsih S.S.
IX A	Basrowi S. Pd.		
IX B	Agata S.S., A.Ma.Pd.		
IX C	Sri Widayati, S. Pd.		
IX D	K.P. Erawati, S. Pd.		

q. Guru-guru

Tabel 2.1
Daftar Guru SMP Negeri 11 Yogyakarta, 2015/2016

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. Sukirno, S.H.	PPKN
2	Komarudin, S. Pd.	IPA
3	Marius Sujendro, S.Pd.	Matematika
4	Tri Eni Ernaningsih, S.Pd.	IPS

5	Dra. Nur Wahyumiati	IPS
6	Agata Sri Sumaryati, A.Ma.Pd.	Matematika
7	Karantina Putri Erawati, S.Pd.	Prakarya-Keterampilan
8	Sri Widayati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
9	Sri Redjeki, S.Pd.	IPA
10	Basrowi, S.Pd.	Seni Budaya
11	Dra. Lilik Ermawati	Bahasa Indonesia
12	Adrianto Purnomo, S.Pd.Jas.	Penjasorkes
13	Priyo Purwanto, B.A.	Bahasa Jawa
14	Dra. Ekaningsih Sri Sulastri	IPA
15	Wiwik Suryani, S.Pd.	PPKn
16	Drs. Wiyono	BK BP
17	Ali Mansur S. Ag.	Agama Islam
18	Dra. Witartini	IPS
19	Rumiyati, A.Ma	Agama Kristen
20	Sudarsono, S.Pd.	Bahasa Inggris
21	Istiardi, SST.	Tekinkom
22	Dian Sri Widiarti, S.Pd.	Matematika
23	Christiana Susilowati, S.Pd.	Bahasa Inggris
24	Dra. Widayati	BK/BP
25	Dra. Fransisca Rustiyati	Agama Katolik

26	Heru Setiyarto, S.Sn.	Seni Budaya
----	-----------------------	-------------

r. Tata Usaha Sekolah

Tabel 3.1

Daftar Nama Tata Usaha SMP Negeri 11 Yogyakarta, 2015/2016

No.	Nama	Ketugasan
1	Slamet, S.E.	Kepala Tata Usaha
2	Very Dian Fajari P.P. A.Md.	Urusan Keuangan
3	Sigit Hernawan, S.Pd.	Urusan Perlengkapan
4	Suradal	Urusan Kepegawaian
5	Sri Pujiasih	Urusan Gaji
6	Adi Loka Putra	Urusan Keamanan
7	Hapizan S. Pd.	Urusan Laboratorium
8	Devi Lucia Agvianda	Urusan Kesiswaan
9	Refwandi	Urusan Perpustakaan

B. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016, yaitu pada penanaman karakter kejujuran peserta didik, guru pengampu pendidikan agama Islam dan peserta didik

kelas VII dan VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta yang masih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tersebut. SMP Negeri 11 Yogyakarta beralamat di Jalan HOS Cokroaminoto No. 127 Yogyakarta, desa Sudagaran, kecamatan Tegalrejo, kota Yogyakarta.

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru pengampu pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 11 Yogyakarta. Peserta didik tentunya memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda pula. Dalam hal ini berkenaan dengan proses pendidikan karakter yang mereka terima serta problem apa yang mereka hadapi dalam proses pendidikan karakter tersebut. Peneliti dalam hal ini mengambil sampel masing-masing setiap kelas 2 peserta didik dari kelas VII dan kelas VIII, berikut nama guru pendidikan agama Islam dan peserta didik yang peneliti wawancarai:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan bagian dari warga sekolah memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, administrator, supervisor, pemimpin, pemrakarsa, dan motivator merupakan figure yang harus memberi teladan bagi peserta didik, guru, dan pegawai sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, harus mengacu pada nilai-nilai dasar seperti keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang luhur, kepribadian yang mantap, keberanian moral, disiplin tinggi, kejujuran, obyektif dan berlaku

adil dan serta konsekuen melaksanakan dan menegakkan tata tertib sekolah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam disini merupakan peran utama dalam penelitian ini yang terhubung dalam judul penelitian. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di ampu oleh bapak Ali Mansur, S.Ag. merupakan guru pendidikan agama Islam belum lama mengajar di Sekolah Menengah Pertama sekitar 6 tahun sebelumnya mengajar di Sekolah Dasar, jadi menurut pendapat beliau sendiri juga bahwasannya cara menanamkan karakter kejujuran pada peserta didik tersebut belum tuntas dari sekolah dasar hingga ke jenjang sekolah menengah pertama, jadi cara yang dilakukan dalam menanamkan karakter kejujuran pada peserta didik yaitu dengan memberikan materi-materi yang menyangkut dengan moral atau akhlak peserta didik tersebut. Misalnya, memberikan materi tentang akhlak yang berhubungan dengan prilaku peserta didik, menjelaskannya secara terperinci dan menyimpulkannya agar peserta didik ini mengerti dan ditanamkan dalam diri mereka masing-masing. Dan lebih baiknya juga, mengajak ataupun mendidik peserta didik dengan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, misalnya shalat berjamaah, belajar jujur dalam ujian, menghormati guru dan orangtua, juga menghargai sesama teman, dan menjadi suri tauladan yang baik di hadapan Allah

pastinya seperti Nabi Allah, yaitu Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW merupakan contoh tauladan yang baik bagi umatnya, yang mempunyai perilaku jujur yang sangat luar biasa, sebagai suri tauladan bagi umat Islam.

c. Peserta Didik

Peserta didik yang terdiri dari masing-masing 2 anak setiap kelas VII dan VIII yang di wawancarai. Peserta didik yang peneliti wawancarai ini merupakan peserta didik pilihan atau berdasarkan prestasi yang sangat baik dan menjadi contoh bagi peserta didik lainnya. Adapun hasil wawancara pada peserta didik, yaitu :

- 1) Ahda Sablia (kelas VII A), berpendapat bahwasannya kegiatan belajar mengajar di kelas yang ampu oleh guru pendidikan agama Islam, merasa nyaman dalam mengajar yaitu menyampaikan, menjelaskan, ataupun memberi pengertian yang terperinci terhadap materi-materi yang diajarkan, tidak merasa ada kendala dalam penyampaian materi di dalam kelas ataupun diluar kelas dalam kegiatan agama Islam. Menurutnya juga, dengan maksud dan tujuan pendidikan agama Islam ini memberikan petunjuk yang benar, penting dipelajari dan dilakukan apa yang telah diajarkan.
- 2) Gading (Kelas VII B), berpendapat bahwasannya guru pendidikan agama Islam pada saat mengajar di kelas, cara penyampaian materinya sangat nyaman dan sangat disukai.

Yang menarik pada saat guru menyampaikan materi dengan metode cerita dan mudah dipahami baik anak tersebut dan teman-temannya. Menurutnya, belajar agama Islam sangat baik bagi kehidupan setiap umat muslim, karena agama Islam merupakan agama yang membawa manusia dalam kehidupan yang lebih baik.

- 3) Intan Cahyaningrum (kelas VIII A), berpendapat bahwasannya guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran memang membuat merasa nyaman. Tetapi metode cara penyampaiannya kurang menarik dan membosankan, susah dalam memahami materi yang telah diajarkan. Menurutnya, pendidikan agama Islam sangat berguna bagi kehidupan, menjadi pedoman hidup dan menjadi tuntunan agar menjadi lebih baik.
- 4) Hero Huda Perwira (kelas VIII A), berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mengajar di kelas tidak membuat murid merasa bosan, bisa diajak bertukar pendapat, dan saat diluar kelas guru pendidikan Islam meberikan nasehat saat di mushola dan menyuruh seluruh murid untuk shalat. Menurutnya juga pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidup manusia sehari-harinya agar idak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif atau merusak moral dan akhlak manusia itu sendiri.

2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016. Namun sebelum surat ijin Penelitian diterjunkan peneliti telah melakukan observasi dan pendekatan kepada pihak sekolah pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 tersebut, guna mendapatkan respon positif terkait penelitian yang peneliti lakukan, dan Alhamdulillah pihak sekolahpun menerima dan memperbolehkan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan respon dan gambaran tentang keadaan dan situasi sekolah maka surat ijin penelitianpun peneliti sampaikan yang kemudian diterima oleh kepala sekolah langsung. Selanjutnya surat yang ada akan disampaikan kepada Karyawan yang menangani bagaian tersebut yang nantinya akan mengarahkan kepada prosedur penelitian peneliti di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Setelah surat penelitian di proses oleh pihak sekolah, peneliti diberi ijin untuk memulai proses penelitian, kemudian bertemu dengan Bapak Drs. Sukirno, S.H. selaku kepala sekolah untuk menanyakan kapan bisa melakukan penelitian (wawancara) dengan beliau. Setelah mendapatkan jawaban dari beliau, peneliti mulai melakukan wawancara dengan bapak Drs. Sukirno, S.H. pada pukul 09:00 hari Sabtu tanggal 21 Mei 2016 di kantor Kepala Sekolah. Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Sukirno, S.H. selaku Kepala Sekolah.

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bapak Ali Mansur, S.Ag., yang dilakukan pada pukul 12:10 hari Senin tanggal 23 Mei 2016 di ruang BP-SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Setelah wawancara pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, wawancara selanjutnya ditujukan kepada peserta didik yang dibagi masing-masing 2 anak perkelas, yaitu kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta. Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2016 di Mushola SMP Negeri 11 Yogyakarta.

C. Hasil Penelitian

1. Proses Penanaman Karakter Kejujuran di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara peneliti kepada para informan (Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam), pendidikan karakter di SMP Negeri 11 Yogyakarta telah diterapkan sesuai kurikulum pendidikan Nasional dan dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal yang paling menonjol yaitu dalam hal kedisiplinan, suasana agamis dan ibadah yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah, kebijakan yang dilakukan oleh sekolah itu sangat sesuai dengan apa yang tertera dalam Visi dan Misi sekolah dan juga sesuai dengan kode etik pada guru, dan meningkatkan tata tertib sekolah yang dibuat oleh pemerintah

untuk sekolah Negeri sebagai bentuk upaya dalam pendidikan karakter yang ditujukan kepada seluruh warga yang ada di sekolah tersebut, seperti kepala sekolah, guru-guru, pegawai, dan peserta didik yang dapat dilaksanakan sebagai peningkatan kedisiplinan dan berperan penting bagi masing-masing memiliki hubungan sosial yang baik. seperti mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan yang berislami sehari-hari. Contohnya yaitu pembiasaan tadarus Al-Quran (terkecuali yang masih membaca Iqra) bagi kelas VII, VIII, dan IX. Siswa juga dibiasakan untuk shalat Dhuha waktu istirahat pertama sekitar pukul 09:00 dan lengkap dengan pencerahan yang berupa nasehat diberikan oleh para guru setiap pagi setelah shalat Dhuha.

Meningkatkan kedisiplinan juga setiap hari diajarkan kepada para peserta didik seperti guru menyambut kedatangan para peserta didik pada pukul 06:00 sampai 06:45. Setelah penyambutan kemudian peserta tadarus dan menghafal Al-Qur'an. Dari dua contoh kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari itu, terdapat penanaman pendidikan karakter yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah secara langsung, yaitu dengan melatih peserta didik disiplin agar tidak terlambat mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an dan kegiatan belajar mengajar. Karena kedisiplinan merupakan kunci utama dalam pendidikan karakter siswa, sekolah sangat memperhatikan hal tersebut. Seperti kasus seorang siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ijin dan

pemberitahuan, secara langsung selaku Wakil Kepala Kesiswaan ataupun yang bersangkutan didalamnya mencari alamat siswa tersebut dan langsung menuju rumah siswa tersebut, dengan tujuan mencari tahu kenapa anak tersebut tidak berangkat ke sekolah. Dan contoh kasus selanjutnya ditujukan pada saat diberikan ujian, apakah masih ada peserta didik yang berperilaku jujur dalam mengisi lembar ujiannya atau masih ada yang menyontek mengakibatkan nilai kejujurannya berkurang dan diberikan sanksi jika melakukan kesalahan tersebut.

Dari dua contoh tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwasanya upaya guru-guru maupun guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter kejujuran yang berupa kedisiplinan memberikan pendidikan bagi peserta didik dan bagi peserta didik itu sendiri, apakah mereka mampu untuk menjalankan kedisiplinan tersebut sebagai bentuk menanamkan karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam penanaman karakter kejujuran tersebut harus dilakukan secara konsisten, berfikir cepat dan bertindak tegas, karena hal tersebut dapat berdampak pada peserta didik terutama dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah, supaya terjalin rasa kekeluargaan meskipun itu berada di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Seperti yang di muat dalam ketentuan-ketentuan umum yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik, tujuannya menjadi pedoman bagi peserta didik itu sendiri dalam berkehidupan sehari-hari yang Islami.

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada guru pendidikan agama Islam maka didapatkan hasil bahwasanya penanaman karakter kejujuran itu sangat berperan penting dalam pendidikan karakter khususnya di SMP Negeri 11 Yogyakarta sebagai upaya meningkatkan nilai kejujuran yang mempengaruhi moral dan akhlaknya. Dan juga guru pendidikan agama Islam itu harus memilih materi yang sesuai untuk diberikan kepada peserta didik itu berisi rincian tentang pendidikan karakter, seperti kedisiplinan, manajemen waktu, penyelesaian masalah yang dihadapi secara kelompok, cara berfikir cepat yang Islami. Bapak Ali Mansur selaku guru pendidikan agama Islam menuturkan bahwasanya penanaman karakter kejujuran itu sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta, dengan melalui materi yang menyangkut hubungan dengan peningkatan kedisiplinan atau dalam penanaman karakter kejujuran itu sendiri. Hal tersebut sangat sesuai dengan visi SMP Negeri 11 Yogyakarta “mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”, dengan adanya hal tersebut adalah sebagai salah satu upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan sekolah.

Selain di dalam kegiatan formal yang ada di lingkungan sekolah proses penanaman karakter kejujuran juga dilakukan dalam pembiasaan

kegiatan diluar jam belajar. Seperti pada pagi hari kegiatan utama dilakukan setiap pagi, memberikan pelajaran yang sangat baik bagi mereka tanamkan yaitu membaca Al-Qur'an dan pada saat istirahat, seperti megawasi peserta didik dalam melakukan ibadah shalat dhuha ataupun yang berada di kantin, seperti pada setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu di bentuk sebuah kantin yang bernama kantin kejujuran, dan sanalah guru mengawasi peserta didik tersebut yang tugasnya mengajarkan anak untuk antri dalam membeli makanan, menegur apabila ada yang makan tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam, dan berperilaku jujur saat membeli makanan. Dan pada saat waktunya shalat mengajarkan peserta didik untuk beribadah kepada Allah, mengajak shalat berjamaah, memberikan nasehat-nasehat yang baik dalam kemajuan belajar berbuat kebaikan bagi peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam khususnya di SMP Negeri 11 Yogyakarta sudah bisa dibilang sangat efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya efektifitas peserta didik yang dilakukannya, seperti yang dikatakan sebelumnya upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ini dalam meberikan materi pelajaran sudah sangat baik, membimbing, mengarahkan peserta didik kearah yang benar, misalnya dalam melakukan hal ibadah, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Kadang kala ada beberapa peserta didik yang bermasalah, tetapi itu memang hal yang biasa terjadi di sekolah.

Dengan adanya masalah tersebut pihak sekolah atau guru pendidikan agama Islam itu sendiri harus cepat bertindak, karena semakin cepat semakin cepat efektifnya permasalahan tersebut. Misalnya, datang kerumah anak tersebut, menemui orangtuanya menanyakan permasalahan yang terjadi pada anak tersebut, apa yang harus dapat dilakukan pihak sekolah agar anak tersebut aktif di sekolah tanpa adanya kendala yang mengganggu aktivitasnya dalam belajar.

Guru pendidikan agama Islam harus teliti dalam melihat peserta didiknya, bukan hanya mendidik atau mengajar tapi harus bisa membuat suatu suasana belajar menjadi nyaman diterima oleh peserta didik. Dengan begitulah, efektifitasnya peserta didik dalam mengembangkan potensi belajarnya menjadi mudah dalam diri anak itu untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik dan benar. Misalnya, memberikan hal-hal yang positif yang bernilai keagamaan ataupun juga memberikan sebuah materi yang menarik agar mereka tanamkan dalam benak anak tersebut, menjadi peserta didik yang berkualitas, unggul dan Islami.

Seperti yang dituturkan oleh guru pendidikan agama Islam ada sebagian orang tua atau wali murid, yang sangat memperhatikan anaknya dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Karena hal tersebutlah guru dan orang tua peserta didik harus menjadi akrab, karena apabila pelatih mengalami kendala dalam mengajar atau mendidik ada anak yang sulit untuk diberikan pelajaran bisa bertanya atau berkomunikasi

langsung dengan orang tua peserta didik. Hal tersebut dalam rangka menggali informasi langsung dari orang tua, bagaimana cara belajar, cara menangkap informasi dan kebiasaan peserta didik yang bersangkutan dan terutama dalam hal keagamaan yang bernuansa Islami pada penanaman karakter kejujuran kepada peserta didik. Bukan hanya hubungan guru dan wali murid saja yang terjalin dengan baik, hubungan guru dengan anak didik pun terjalin dengan sangat erat, jadi antara guru dan anak didik itu tidak seperti anak dengan orang asing. Tetapi hubungan guru dengan anak didik layaknya seorang orangtua dan anaknya yang hubungannya sangat dekat dan sangat realistis, hal tersebut pun mempunyai dampak positif sendiri, seperti apabila ada masalah atau keluhan dari peserta didik, mereka tidak segan-segan untuk berbicara langsung kepada para guru yang bersangkutan.

Bapak Ali Mansur selaku guru pendidikan Agama menuturkan hal tersebut adalah kelebihan yang ada harus dilakukan sehingga upaya yang dilakukan efektifitasnya pada peserta didik dalam penanaman karakter kejujuran yang tentu harus dimiliki oleh peserta didik maupun seluruh warga sekolah, atau baik untuk sekolah itu sendiri yang berbeda dari sekolah yang lainnya. Dan yang paling penting adalah menjalin rasa ke keluarga seluruh warga sekolah yang saling menghargai satu sama lain, menghormati satu sama lain, menjadi keluarga yang efektifitasnya unggul dan beragamaan.

3. Perubahan Positif Pada Peserta Didik Dari Hasil Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Kejujuran.

Perubahan positif jelas ada, anak yang telah mengikuti pelajaran dengan baik, mendengarkan gurunya menjelaskan sudah pasti telah menjadi lebih baik, yang sebelumnya kurang disiplin atau rendah dalam berbuat kebaikan, itu sangat mempengaruhi moral dan akhlaknya agar terlihat lebih baik. Contoh kecil yakni dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, apabila guru sedang menjelaskan pada para peserta didik, apabila ada hal yang kurang dipahami dari peserta didik, peserta didik tersebut cepat ambil tindakan untuk bertanya atau berpendapat. Dan juga pada contoh yang sosial di dalam sekolah, seperti hal yang sebelumnya dikatakan bahwa berdasarkan tingkat efektifitasnya peserta didik telah melakukan hal-hal yang bernilai kejujuran, misalnya:

- a. Hubungan silaturahmi antar sesama sangat baik, baik itu seluruh warga sekolah.
- b. Membaca Al-qur'an bersama-sama, sebagai meningkatkan ketaqwaan yang Islami.
- c. Mengerjakan shalat berjamaah di Mushola. Sebagai meningkatkan keimanan.
- d. Tidak menyontek saat ujian, jujur dalam mengisi soal yang diberikan.
- e. Aktif dalam hal yang keagamaan, menjadikan dirinya sendiri peserta didik yang berkualitas, Unggul dan Islami.

f. Disamping itu juga saling hormat menghormati satu sama lain antar teman, menjalin hubungan yang baik.

Seperti yang dikatakan Bapak Ali Mansur, tidak ada gunanya berbuat tidak baik, misalnya dalam hal tidak jujur dalam ujian, biarkan kita telah merasa benar dengan apa yang kita jawab, takkan membuatmu menjadi orang yang sukses dari usahanya sendiri, melainkan menjadi penyesalan bagi kamu sendiri. Maka berbuatlah yang seharusnya dilakukan, tergantung dari diri masing-masing, seharusnya itu dilakukan dengan perasaan yang benar.

Dalam penanaman karakter kejujuran memang pada dasarnya para siswa dilatih untuk mandiri, disiplin, berperilaku sesuai akhlak yang baik dan saling menjaga kebersamaan serta bertanggung jawab. Dengan terbentuknya sifat tersebut dalam diri anak didik, maka dalam proses pembelajaran pun akan terbawa pula, dimana mereka telah terbiasa dan terdidik untuk mandiri, disiplin, berperilaku jujur dan bertanggung jawab. Memang pada dasarnya kejujuran adalah merupakan salah satu perilaku yang harus ada dalam diri manusia untuk membentuk diri dan menegrahkan kearah yang positif.

Bapak kepala Sekolah dan bapak guru pendidikan agama Islam menuturkan hal yang mengarahkan peserta didiknya kearah perubahan yang positif. Bahwasanya dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan sistem mengajar atau mendidik peserta didik dapat

membantu dalam pembentukan karakter atau dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik yang unggul dan Islami.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Karakter Kejujuran Peserta Didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Faktor pendukungnya, dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta, dari hasil wawancara peneliti kepada informan di sekolah termasuk kepala sekolah dan guru yang bersangkutan didapat data sebagai tersebut. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diantaranya yang memiliki kekuatan yang kuat adalah guru 99% yang mayoritas beragama Islam dan itu sangat membantu dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan wali peserta didik yang terjalin dengan baik, sehingga baik dalam penanaman karakter kejujuran tersebut.

Para informan tersebut menjelaskan bahwasanya kepala sekolah sangat memperhatikan dalam hal komunikasi antar warga sekolah, tetapi hubungan semuanya terjalin dengan baik. Yang mempunyai dampak baik dalam kegiatan penanaman karakter kejujuran ini, guru memberikan gagasan untuk mewujudkan kualitas peserta didik yang bagus dan bermutu, setiap bulan ataupun setiap harinya para pihak sekolah termasuk guru yang bersangkutan mengadakan pertemuan dalam rangka membahas materi atau berupa motivasi pada peserta didik yang akan disampaikan untuk menambah pengetahuan peserta didik

dan memperkuat ketaatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan sama tidak ada perbedaan pendapat. jadi apabila tidak dilaksanakan dalam penyampaian materi akan terjadi kendala.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu, terbentuknya kelompok belajar atau sebuah ruang pengajian sekolah, sebagai bentuk warga sekolah yang berislami dan mufakat dalam beribadah kepada Allah bersama-sama. Peserta yang mengikuti kegiatan pendukung itu adalah seluruh warga sekolah yang beragama Islam, terkecuali bagi yang non Islam ingin ikut dalam pengajian tersebut.

Keaktifan sebagian warga sekolah dalam kegiatan tersebut yang bisa menjadi contoh teladan bagi sekolah lainnya, dalam hal beribadah bersama-sama juga termasuk faktor pendukung selanjutnya. Dan juga peserta didik yang mempunyai prestasi di sekolah telah menjadi teladan bagi teman yang lainnya. Oleh karena itu kedisiplinan, tingkah laku, dan kepribadian mereka sangat diperhatikan. Karena mereka disiapkan untuk menjadi contoh bagi peserta didik yang lain ataupun sekolah yang lainnya.

Faktor selanjutnya yaitu faktor penghambat, Para informan termasuk kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam menuturkan bahwasanya hambatan secara serius dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta tidak ada. Faktor penghambat yang selama ini dirasakan dari kepala sekolah dan guru,

adanya ketidak disiplin peserta didik yang belum taat tata tertib sekolah dan sarana prasarana yang belum memadai. sehingga belum kuat dalam pengupayaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang mengarahkan peserta didik pada nilai-nilai kejujuran.

Contoh kecil dari kasus diatas seperti saat diadakan kegiatan pengajian atau membaca al-quran ataupun shalat dari pihak sekolah. Kegiatan tersebut memiliki makna yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik, diajarkan untuk disiplin, bertanggung jawab, berlatih mandiri yang jauh dari orang tua, serta belajar membagi waktu beribadah, hal tersebut merupakan harapan dari kepala sekolah dan guru saat diadakannya kegiatan itu. Tetapi pada kenyataannya saat diadakan kegiatan tersebut, para wali peserta didik justru malah ikut berpartisipasi dalam memberikan semangat pada anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Harapan kepala sekolah dan para guru pun sama, dimana apabila anak sudah dipercayakan kepada sekolah, harusnya orang tua harus percaya pada kemampuan dan tanggung jawab sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penghambat dari antar peserta didik yaitu, berkurangnya nilai kedisiplinan dan berperilaku jujur, dan kadang mereka tidak masuk sekolah, dari rumahnya pergi kesekolah tidak tahunya malah tidak berangkat ke sekolah, dan terkadang anak yang tidak mengikuti kegiatan berislam di sekolah mengajak teman yang lain untuk tidak mengikuti juga, dengan cara

menghasut temannya. Tetapi hal tersebut jarang terjadi menurut informan dari kalangan para guru, karena di lihat dari buku catatan shalatnya sangat bagus dalam pelaksanaannya.

5. Materi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

- a. Materi

Para informan tersebut menuturkan, bahwasanya semua materi yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya penanaman karakter kejujuran merupakan pembentukan karakter peserta didik bergantung pada kedisiplinannya dan taat tat tertib di sekolah dan atau juga selain pada pembelajaran formal yang ada dalam sekolah. Dan dalam proses pendidikan pada nilai-nilai kejujuran menilai bukan dari hasilnya, melainkan dari prosesnya.

Materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam penanaman karakter kejujuran diantaranya, penjelasan tentang adanya Surga dan Neraka, jika dilihat penjelasan diantara keduanya kita tahu bahwa menjelaskan antara perbuatan baik dan buruk manusia. Jadi, jika berbuat baik maka nantinya masuk kedalam Surga, dan jika sebaliknya manusia tersebut selama hidupnya melakukan dosa maka nantinya masuk kedalam neraka. Dari

penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa, penanaman karakter kejujuran itu bagaimana peserta didik dapat berpikir dan memilih apa yang harus peserta didik lakukan yang terbaik bagi kehidupannya. Pendidikan karakter tidak hanya berasal dari materi kepanduan yang dalam buku pelajaran agama Islam, melainkan berdasar pada praktek beragama Islam dan cara menjalankannya sebagai muslim yang beriman dan bertqwa. Sebelumnya Bapak Sukirno selaku Kepala Sekolah menuturkan, materi yang didapat dan diajarkan, karna berpengaruh dari penerapan prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Metode

Metode yang diberikan oleh kepala sekolah ataupun guru yang bersangkutan menuturkan bahwa, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode pembiasaan. Pembiasaan disini diartikan dimana para peserta didik selalu dibiasakan dalam hal yang dapat menghasilkan pendidikan karakter atau bernilai kejujuran, sehingga proses penanaman karakter kejujuran kepada semua peserta didik tanpa memilih peserta didik tersebut. Tetapi proses yang diawali dengan niat peserta didik itu sendiri sehingga para peserta didik menjalaninya dengan senang hati dalam beribadah.

Dengan diterapkannya hal tersebut guru pendidikan agama Islam mempunyai harapan yaitu terbentuknya karakter peserta didik

yang jujur, mandiri, dan disiplin. Selain menggunakan metode pembiasaan guru pendidikan agama Islam juga menggunakan metode pembelajaran berupa, permainan, quis, dan pengajian rutin membantu peserta didik dalam mengembang ilmu pengetahuan tentang beragama Islam yang baik dan benar. Dan yang paling mencolok dari kependuan metode pembelajarannya bersifat menarik, menyenangkan dan menantang.

Jadi selama kegiatan pembelajarn pendidikan agama Islam pada peserta didik tidak hanya dituntut mengikuti pembelajan didalam kelas, tetapi dengan mengikuti pembelajaran diluar kelas, seperti melaksanakan ibadah shalat dan berbuat jujur dalam berperilaku sebagai muslim yang beriman dan bertaqwa. Mereka juga dapat merasa senang dan mudah menerima apa yang disampaikan gurunya, karena pelajaran pendidikan agama Islam bagi mereka adalah suatu bentuk pedoman dan ditunjukan kearah yang benar dalam kehidupannya dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Jadi guru pendidikan agama Islam dituntut untuk selalu kreatif dalam memberikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Guru pendidikan agama Islam juga harus menjelaskan bahwasanya cara pembelajaran yang paling efektif, mudah disampaikan dan mudah juga diterima oleh peserta didik yaitu

dengan cara praktik secara langsung. dimana terlebih dahulu pelatih memberikan contoh sebuah materi yang dapat dilaksanakan secara langsung, kemudian diajak untuk berbuat kebaikan dengan beribadah yang baik.

D. Analisis Hasil Penelitian

Dalam proses mengajar, harus mengetahui pendayagunaan secara tepat dan optimal dari semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode, peserta didik, guru, lingkungan belajar, dan evaluasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dikarnakan dengan komponen itu proses pembelajaran akan menjadi mudah dan membuat suasana belajar mengajar menjadi nyaman bagi seluruh yang memiliki peran di sekolah tersebut.

Dengan proses pembelajaran tersebut, peneliti menganalisis dari hasil penelitian, yaitu:

1. Analisis Ditujukan Pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang sangat diperlukan dan penting dalam proses pendidikan di Indonesia ini. Karena pada masa kini dimana akhlak, moral, dan prilaku para peserta didik saat ini mengalami penurunan. Dimana semakin banyaknya kasus yang terjadi mengakibatkan rusaknya generasi bangsa yang sangat

dibanggakan untuk kedepannya, yang hal tersebut kebanyakan dilakukan oleh para generasi muda saat ini.

Hal tersebut dipicu oleh sistem pendidikan yang kurang dalam penekanan perbaikan karakter para peserta didiknya, serta penanaman nilai baik pada diri peserta didik. Maka dari itulah, guru pendidikan agama Islam disini menjadi peran penting dalam penanaman nilai yang baik, mengubah perilaku buruk menjadi perilaku yang baik. Misalnya dalam bentuk penanaman nilai kejujuran peserta didik dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bisa membuat peserta didik mampu menjalankan apa yang di ajarkan, karena ilmu agama merupakan pendidikan yang mempengaruhi ilmu-ilmu yang lainnya.

Dari data hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, bahwasannya upaya guru pendidikan agama Islam harus mempunyai karakter yang baik dan memiliki ilmu agama yang benar, sebagai guru harus memberikan contoh yang baik kepada muridnya, sehingga pada saat mengajar atau mendidik, peserta didik mampu untuk memahami apa yang diajarkan. Seperti yang disebutkan dalam visi sekolah “Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK“, jadi upaya seorang guru pendidikan agama Islam disini mewujudkan peserta didiknya menjadi peserta didik yang berprestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan dan ilmu pengetahuan teknologi. Karena hal tersebut menyangkut keimanan dan

ketaqwaan tentulah upaya tersebut harus sesuai dengan tujuan sekolah SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Dalam penanaman karakter kejujuran disini, guru pendidikan agama Islam harus memberikan pelajaran yang sangat berpengaruh atas perilaku peserta didiknya, misalnya pembelajaran berdasarkan kedisiplinan dan tanggungjawab karna itu berpengaruh dengan karakter kejujuran peserta didik. Jadi pembiasaan dalam kedisiplinan dan rasa tanggungjawab harus lebih diperhatikan dan harus di berikan pelajaran yang baik mengenai itu kepada peserta didik, dikarenakan hal yang tidak langsung akan lebih baik dibanding secara langsung, karena dengan begitu peserta didik akan menjadi lebih mandiri, tahu apa yang dilakukan atau tidak boleh dilakukan.

Karena dengan sudah terbiasanya disiplin, perbedaan antara yang aktif mengikuti apa yang telah diajarkan dan yang tidak sangat terlihat segi kedisiplinan, pergaulan, tanggung jawab dan pemecahan masalah. Peserta didik yang aktif mendengarkan apa yang gurunya katakan dan mengikutinya, maka peserta didik memiliki kemampuan untuk berperilaku disiplin dan tanggungjawab yang baik berdasarkan nilai-nilai kejujuran yang dimilikinya lebih dibanding yang lainnya.

2. Analisis Ditujukan Pada Peserta Didik Yang Menjadi Objek Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Yogyakarta
 - a. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diikuti peserta didik

Semua para informan dari pihak peserta didik menyatakan bahwasanya proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini mereka rasakan sangat nyaman, menyenangkan dan mudah dipahami. Dimana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran, praktek yang diberikan, dan pembiasaan yang peserta didik lakukan menjadi seimbang dan terlihat sangat mudah diterima.

Jadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya belajar materi saja, tetapi juga diseimbangkan dengan kegiatan pembiasaan berbuat disiplin dan beribadah, dan dilain waktu juga ada kegiatan berupa pembelajaran yang didalamnya mendapatkan nilai-nilai kebaikan atau nasehat yang baik. Dari hal tersebut lah peserta didik sangat menyukai materi pendidikan agama Islam yang diajarkan gurunya dan mampu menjalankannya dengan niat yang ikhlas. Dengan proses pembelajaran itulah peserta didik menjadi antusias dalam kebaikan dan menambah nilai-nilai kejujuran yang sangat baik, menjadi pedoman untuk kelangsungan hidup di masa akan datang.

b. Problematika yang dihadapi oleh para peserta didik

Pada dasarnya problematika atau masalah yang dihadapi oleh para peserta didik selama ini tidak tergolong berat. Contoh kecil yaitu, dari teman ada yang sengaja tidak mengikuti apa yang telah diajarkan gurunya, misalnya tidak berperilaku jujur dalam

berprilaku pada saat ujian ataupun melakukan hal-hal yang mengarah pada nilai-nilai kejujuran. Karena tidak pernah belajar dirumah, ada yang melihat temannya menyontek menjadi menyontek, ini merupakan kebiasaan harus dihilangkan dan diberikan penanaman karakter kejujuran yang benar.

Hal diatas merupakan masalah yang dirasakan oleh para peserta didik, namun dari empat (4) peserta didik yang menuturkan bahwa mengikuti kelas guru pendidikan agama Islam sangat disukai, karena pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang mengajarkan kebenaran dan menjadi pedoman hidup bagi siapa saja yang mengikuti ajaran Islam dengan benar sesuai perintah Allah. Namun dari semua yang di pertanyakan pada saat penelitian, semua peserta didik sangat menyukai materi pelajaran agama Islam dan menyukai guru pendidikan agama Islam, karena merasa nyaman bila pada saat belajar dengan gurunya. Selain itu dari prses pembiasaan itu juga merupakan cara melihat karakter peserta didik yang sebenarnya apabila terjadi perubahan tingkah laku atau prilaku yang terlihat, bagaimana memproses dirinya atau memotivasi dirinya mengarah pada kebiasaan yang baik berupa nilai-nilai kejujuran.

Peran guru pendidikan Islam sangat penting dalam mengupayakan peserta didiknya dalam penanaman karakter kejujuran itu, karena ini akan menjadi salah satu proses bagi peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam

kepribadiannya dan merubah sikap buruknya menjadi sikap yang lebih baik, yang unggul dalam berprestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan dan ilmu pengetahuan teknologi yang peserta didik tanamkan.